



energia

weekly



MOST POWERFUL WOMEN INTERNATIONAL 2020



> ke halaman 2

Quote of the week

Gabby Bernstein

You have the power to create
the world you want to see.

2 10 CARA NICKE WIDYAWATI
NAKHODAI PERTAMINA

10 BUDAYA INOVASI PHI DEMI
KINERJA KELAS DUNIA

10 CARA NICKE WIDYAWATI NAKHODAI PERTAMINA

Kegigihannya dalam menakhodai kapal besar Pertamina melalui *triple shock* akibat pandemi COVID-19 berbuah manis. Media bisnis global, Fortune menobatkan Nicke Widyawati sebagai salah satu perempuan paling berpengaruh di dunia (*Most Powerful Women International*) 2020.

Nicke langsung menempati peringkat 16 dari 50 perempuan dunia yang dinilai memiliki kemampuan mengendalikan perusahaan yang dipimpinnya selama pandemi. Ia dinilai Fortune sangat layak menerima apresiasi tersebut karena mampu melakukan terobosan untuk mengendalikan kinerja Pertamina sekaligus berkontribusi maksimal terhadap penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia.

Perempuan kelahiran Tasikmalaya, 25 Desember 1967 ini memang tangguh. Sejak Pemerintah secara resmi mengumumkan pandemi COVID-19 di Indonesia, Nicke langsung mengambil langkah tegas. Secara virtual, di hadapan 32 ribu perwira Pertamina, ia memaparkan kebijakan strategis untuk menjaga kinerja perusahaan dari segi operasional dan finansial. Hal ini dilakukan untuk menyikapi perkembangan terkini pandemi COVID-19 yang tidak hanya berdampak terhadap kesehatan warga dunia tapi terhadap perlambatan ekonomi dunia.

Pertama, Pertamina harus menjamin ketersediaan energi sampai ke seluruh pelosok negeri di tengah pandemi COVID-19.

Untuk menjamin ketersediaan BBM, LPG, dan gas bumi bagi masyarakat dan industri. Pertamina tetap mengoperasikan seluruh aktivitas produksinya dari hulu ke hilir, serta seluruh mitra bisnis pada ekosistem bisnis proses Pertamina. Nicke berupaya, tidak menghentikan operasi agar tidak ada pemutusan hubungan kerja (PHK), walaupun perusahaan migas global lainnya maupun industri lain melakukan PHK besar-besaran. Itu adalah sikap pemimpin sejati yang tidak hanya memikirkan kepentingan perusahaan jangka pendek untuk penyelamatan perusahaan, namun dengan pertimbangan mendalam untuk tetap menjadi penggerak perekonomian nasional di masa sulit akibat pandemi COVID-19, terutama untuk Pertamina yang secara langsung menjaga



keberlangsungan hidup 1,2 Juta tenaga kerja langsung, serta *multiplier effect* terhadap sekitar 20 juta tenaga kerja secara tidak langsung. Untuk memberikan kemudahan kepada para pelanggan, Pertamina pun mendorong program digitalisasi SPBU, My Pertamina, serta Call Centre 135. Memasuki era *new normal*, Pertamina menyadari bahwa digitalisasi harus menjadi *platform* bisnis Pertamina ke depannya.

Kedua, Pertamina tetap menjalankan proyek-proyek strategis yang menyerap ribuan tenaga kerja dan menggerakkan industri nasional.

Pertamina tetap melaksanakan pembangunan proyek kilang RDMP Balikpapan, proyek Gas Processing Facility Jambaran Tiung Biru, dan Proyek PLTG Jawa-1. Tentunya semua dijalankan dengan mematuhi protokol COVID-19 dengan prioritas kesehatan pekerja. Langkah luar biasa ini adalah bentuk nyata komitmen Pertamina sebagai BUMN yang menjalankan amanah dan peran menggerakkan ekonomi nasional, dan tidak hanya berorientasi *profit* semata.

Ketiga, Nicke konsisten menjalankan dan memastikan program mandatori Pemerintah,

Dengan keterbatasan mobilitas saat pandemi COVID-19, Pertamina tetap konsisten menjalankan seluruh program mandatori Pemerintah seperti B30, penyaluran BBM dan LPG subsidi, dan program BBM 1 Harga di daerah 3T, Program Konversi BBM ke LPG untuk Nelayan dan Petani, tetap berjalan lancar.

Keempat, secara korporasi, Nicke sigap memimpin Pertamina Group dalam melakukan berbagai upaya untuk membantu Pemerintah dalam penanganan dampak COVID-19.

Di masa-masa awal Pandemi COVID-19 menyerang Indonesia, Nicke langsung memutuskan untuk melakukan alih fungsi beberapa aset perusahaan. Hotel-hotel, perusahaan, dan wisma disulap menjadi *safe house* untuk isolasi mandiri pasien COVID-19. Bahkan lapangan sepak bola di lingkungan aset Pertamina dialihfungsikan menjadi Rumah Sakit Darurat khusus COVID-19, dengan proses pembangunan yang memakan waktu sangat singkat kurang dari 30 hari. Fasilitas Pertamina juga menjadi salah satu *trendsetter* dalam penyediaan *Drivethru Swab Test* yang sampai saat ini masih dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Selain itu, di masa awal pandemi, Pertamina juga menjadi bagian dari sinergi dengan BUMN lain dalam mendatangkan alat kesehatan untuk tenaga

medis serta *swab kit*. Selain itu, melalui komitmen Nicke yang kuat terhadap penanganan Pandemi COVID-19, Pertamina juga menjadi garda terdepan dalam penyediaan ventilator, serta beragam kontribusi lainnya hingga mencapai Rp1,4 triliun.

Kelima, Nicke mendorong Pertamina untuk memberikan dukungan penuh kepada UMKM.

Memahami akan peran UMKM yang signifikan terhadap perekonomian serta *impact*-nya terhadap ketenagakerjaan, Nicke terus memastikan Pertamina memberikan dukungan penuh kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar bangkit dari dampak pandemi. Pertamina mengulirkan beragam program, mulai dari program pelatihan, kemitraan, program *pinky movement*, pemberdayaan OJOL dalam layanan Pertamina *Delivery Service* (PDS), hingga pemberdayaan mitra binaan untuk memproduksi APD dan perlengkapan kesehatan lainnya sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga medis dan masyarakat selama pandemi. Bahkan Pertamina menyelenggarakan pameran virtual dan menyediakan *market place* agar UMKM tersebut dapat terus menjalankan dan mengembangkan usahanya.

"Walaupun Pertamina juga terdampak COVID-19, kita tetap harus dapat menyebarkan energi kepada yang lain agar semuanya bisa *survive*. Jadi, Pertamina harus *survive*, industri nasional harus *survive*, masyarakat juga harus *survive*. Inilah cara kita memulihkan bangsa," ujarnya.

Keenam, efisiensi biaya operasional (operating expenses/opex) untuk semua Pertamina Group sebesar 30 persen dan belanja modal (capital expenditure/capex) hampir 25 persen, dengan tetap meningkatkan produktivitas.

Walapun biaya dipangkas, namun hingga semester 1 / 2020, produksi minyak dan gas bumi Pertamina Group baik untuk aset domestik maupun internasional masih mencapai 99 persen atau 884,1 MBOEPD (ribu barel setara minyak per hari).

"Dengan kondisi *force major* seperti saat ini, hampir seluruh perusahaan migas dunia mengalami kinerja negatif. Meski kondisi sulit, pada Juni 2020, Pertamina tetap menyeter Rp181,5 triliun kepada negara sebagai hasil kinerja 2019," ujarnya.

Ketujuh, di tengah pandemi, Nicke bersikap terbuka untuk bersinergi dengan pihak lain mengembangkan berbagai program strategis Pertamina.

Pandemi tidak menyurutkan langkah untuk melakukan pengembangan usaha. Pertamina bersinergi dengan Kementerian Dalam Negeri membangun *Pertashop* (SPBU mini) di seluruh desa di Indonesia. Pandemi pun menyadarkan kita semua tentang pentingnya kemandirian dalam industri farmasi nasional. Untuk itu, Pertamina bersinergi dengan Kimia Farma mengembangkan produk petrokimia untuk bahan baku obat-obatan. Dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan PT Pupuk Kujang, Pertamina sepakat membangun pabrik katalis nasional pertama di Indonesia. Bahkan Pertamina tetap mendukung program Pemerintah dalam pemanfaatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) pada pengerjaan proyek-proyek yang sedang dijalankan melalui sinergi dengan tiga BUMN, yaitu PT Krakatau Steel, PT Pindad (Persero), PT Barata Indonesia (Persero) serta enam perusahaan swasta nasional. Dalam tiga tahun terakhir, TKDN Pertamina terus meningkat

rata-rata mencapai hampir 50 persen sebagai bukti nyata Pertamina turut serta menggerakkan perindustrian dan perekonomian nasional.

Kedelapan, Nicke memimpin restrukturisasi Pertamina sebagai holding migas.

Nicke menegaskan, transformasi ini merupakan langkah strategis yang akan tercatat dalam sejarah Pertamina, karena merupakan inisiatif yang dilakukan untuk beradaptasi dengan perubahan ke depan, bergerak lebih lincah, cepat serta fokus untuk pengembangan bisnis yang lebih luas dan agresif sehingga menunjang Pertamina menjadi perusahaan global energi terdepan dengan nilai pasar \$100 billion.

Kesembilan, Nicke berhasil berkontribusi aktif dalam penurunan Impor serta penyediaan energi yang lebih bersih untuk masyarakat melalui program B30 lebih cepat dari target yang ditetapkan Pemerintah.

Program Biodiesel B30 telah dijalankan sejak November 2019. Untuk menekan *Current Account Deficit*, Pertamina terus berupaya mengoptimalkan sumber daya lokal yang besar, seperti sawit, untuk menjadi energi. Pertamina pun konsisten menjalankan *road map* bioenergi. Nicke juga memimpin uji coba *green gasoline* di Plaju. Bahkan tiga bulan lalu, Pertamina sukses menghasilkan produk *green diesel* (D-100) mencapai 1.000 barel per hari di kilang Dumai. Selain itu, karena Indonesia memiliki cadangan batubara yang besar, Pertamina melakukan upaya *coal gassification* menjadi DME yang akan digunakan sebagai substitusi LPG sehingga mengurangi impor dan membantu mengurangi defisit neraca perdagangan nasional. Di tengah pandemi yang berlangsung di tahun ini, Pertamina juga tergabung dalam konsorsium BUMN mengembangkan industri baterai sebagai energi masa depan dalam menjawab tantangan penetrasi *Electric Vehicles* (EV) di masa depan. Nicke yakin untuk terus melakukan investasi pengembangan energi untuk menjaga pertumbuhan berkelanjutan secara jangka panjang, termasuk memperkuat dan merealisasikan upaya transisi energi ke arah energi baru terbarukan.

Kesepuluh, Nicke konsisten meningkatkan transparansi dan menjunjung tinggi prinsip Good Corporate Governance.

Sebagai BUMN yang menjalankan penugasan negara dan memberikan pelaksanaannya kepada masyarakat, sangat penting bagi Pertamina untuk menjaga penerapan GCG dalam kegiatan usahanya. Untuk memastikan hal tersebut, Pertamina melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga terkait, seperti Komisi Pemberantasan Korupsi, Badan Kejaksaan Agung, dan Kepolisian RI. Bersama Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahaja Purnama, Nicke meluncurkan Piagam New Pertamina Clean untuk diterapkan di seluruh lini Pertamina Group dan mendorong penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) sesuai dengan ISO 37001:2016. Selain itu, Nicke konsisten memprioritaskan penciptaan generasi pemimpin di Pertamina melalui berbagai program pengembangan *human capital* seperti *catalyzer* yang juga mendapatkan pengakuan internasional. Sebagai pimpinan tertinggi, ia juga menjadi *role model* yang kuat dalam transformasi budaya AKHLAK dan mendorong perwira Pertamina siap berlari mencapai target menjadi perusahaan energi dunia.

Tahun 2020, bukanlah tahun yang mudah bagi Pertamina, namun Nicke selalu berprinsip "dibalik segala kesulitan, selalu ada *bright side*, selalu ada *opportunity* untuk menjadi lebih baik". Dengan prinsipnya tersebut Nicke konsisten menyebarkan energi positif kepada seluruh tim dan Perwira Pertamina untuk selalu melihat sisi positif dari segala peristiwa dan memberikan semangat dalam menghadapi segala tantangan. Masuknya Nicke ke dalam jajaran *most powerful women in the world* bukanlah sebuah akhir, melainkan sebuah proses yang memberikan harapan kepada Pertamina dan negara bahwa kita dapat berkontribusi dan menjadi bagian penting dalam dunia internasional. •PTM





MANAGEMENT Insight

KOESHARTANTO

DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA PERTAMINA

PERWIRA, ENERGI PERTAMINA HADAPI TANTANGAN BISNIS KE DEPAN

Pengantar redaksi :

Era VUCA, pandemi COVID-19 dan situasi bisnis yang tidak menentu menjadi tantangan tersendiri bagi Pertamina. Segala upaya dilakukan agar dapat tetap bertahan. Salah satunya melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertujuan mencetak SDM unggul dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Berikut penjelasan **Direktur Sumber Daya Manusia Pertamina, Koeshartanto** mengenai hal tersebut.

Tantangan yang dihadapi perusahaan ke depan akan semakin berat. Bagaimana manajemen mengantisipasi hal ini, khususnya terkait dengan kesiapan SDM? Pertamina memiliki aspirasi yang ambisius dalam beberapa tahun ke depan, yaitu menjadi perusahaan energi global yang unggul dan masuk dalam peringkat 100 besar Global Fortune di tahun 2024, dengan tetap menjadi roda penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai mandat sosial dari Pemerintah.

Sementara itu, kita dihadapkan pada beberapa kondisi yang menantang, yaitu pandemi COVID-19 dan era disrupsi yang bergerak begitu cepat, seperti *connectivity era*, *smart factory*, *internet of things*, dan lain-lain.

Situasi saat ini menggambarkan bahwa kita berada di fase yang harus berubah. Kunci kesuksesan atas perubahan tersebut adalah adaptif dan inovatif. Jika tidak berubah, kita akan ditelan oleh perubahan itu sendiri karena perubahan akan terus ada dan menjadi tantangan bagi kita semua.

Untuk menghadapi kondisi VUCA seperti ini, kita harus dapat mengelolanya dengan baik, termasuk di dalamnya adalah dengan melakukan perubahan pola pikir.

Kita juga tahu bahwa ke depan, tren energi akan berubah. Penggunaan

bahan bakar berbasis karbon akan dikurangi dan semakin beralih ke sumber energi alternatif yang lebih ramah lingkungan, salah satunya elektrifikasi.

Sebagai upaya menghadapi tantangan ataupun dinamika tersebut, Pertamina melakukan penyesuaian objektif dan strategi, diikuti dengan penyesuaian model bisnis (*holding subholding*), organisasi yang lebih agile, kompetensi yang unggul dan budaya baru yang kuat untuk mencapai aspirasi nilai pasar US\$100 billion.

Aspirasi dimaksud hanya dapat dicapai dengan menjadi organisasi berkinerja tinggi yang mengutamakan *value creation*, berfokus pada pertumbuhan, serta mengakselerasi talenta. Oleh karena itu, program yang berfokus pada pengembangan kualitas, *skill*, *knowledge*, *attitude* menjadi prioritas yang sedang Fungsi SDM kerjakan untuk dapat memastikan pekerja Pertamina memiliki daya saing yang tinggi.

Adakah strategi atau program khusus yang disiapkan manajemen bagi Perwira Pertamina khususnya perwira muda agar siap menghadapi tantangan bisnis ke depan? Mohon dijelaskan.

Struktur organisasi itu masih barang mati, akan menjadi hidup bila di dalamnya ada orangnya. Terkait pengelolaan pekerja, kami memberikan perhatian khusus mulai dari proses rekrutmen dengan standar yang tinggi, lalu diikuti proses *people mobilization* dengan prinsip *fit & proper* atau kesesuaian dengan jabatan yang dituju sehingga kita dapat menempatkan *the right person, in the right job, in the right character, and in the right time*. Hal ini yang akan menjadikan organisasi dapat hidup, tumbuh dan berkembang untuk mewujudkan aspirasi perusahaan.

Penyesuaian yang kami lakukan dalam organisasi bukanlah sebuah tujuan. Penyesuaian merupakan 'alat' yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan, yaitu agar Pertamina *survive, secure, success* dan *sustain*. Seiring dengan upaya untuk merespon perubahan yang

< dari halaman 4

sangat cepat, tentunya setiap Perwira yang menduduki posisi di organisasi didesain untuk dapat bergerak cepat.

Di samping itu, untuk dapat memenangkan kompetisi bisnis di zaman yang penuh dengan ketidakpastian (*disruption*) ini, perusahaan harus melakukan berbagai inovasi. Perusahaan menerapkan berbagai inisiatif, program, dan *platform* dalam rangka menggali dan mengembangkan inovasi dari Perwira, khususnya yang memiliki potensi dan kinerja yang baik.

Pertamina telah merencanakan program pengembangan kompetensi kepemimpinan dan teknis yang dilakukan secara berjenjang mulai dari level SVP/setara sampai ke level operator, seperti *Senior Executive Development Program* (SEDP), *Executive Development Program* (EDP), *Managerial Development Program* (MDP), *Supervisory Development Program* (SDP) dan *Officers Development Program* (ODP).

Selain itu ada pula program tugas belajar dan pendidikan lanjutan, *Continuous Improvement Program* (CIP) serta program-program budaya yang melibatkan partisipasi aktif dari semua perwira Pertamina Group.

Bagaimana cara manajemen dalam menjembatani jarak atau mentalitas silo antara perwira senior dengan perwira muda Pertamina? Disadari ataupun tidak, transformasi yang saat ini sedang kita jalani adalah salah satu proses untuk menyatukan semua, baik yang ada di anak perusahaan, afiliasi, yang ada di *holding* ataupun *subholding*. Ini semua adalah langkah menuju One Pertamina. Pertamina sebagai satu entitas, bahwa kita semua memiliki tujuan yang sama dalam membawa nama baik Pertamina di mana pun berada.

Siapun Anda, tua ataupun muda, sepanjang masih memiliki semangat untuk mewujudkan Pertamina sebagai perusahaan lebih baik dan lebih besar, kita sebut kalian sebagai *tomorrow people of* Pertamina. Dari data yang kami miliki, setidaknya 67 persen pekerja Pertamina adalah generasi muda dengan usia di bawah 40 tahun. Sedangkan untuk level pimpinan, kurang lebih 11 persen diisi oleh perwira muda di bawah 40 tahun. Kami yakin akan banyak jumlah generasi muda yang akan menempati posisi *future leaders* Pertamina dalam 1 hingga 2 tahun ke depan.

Untuk mengatasi mental silo antar Pekerja, Pertamina mendeklarasikan perwira sebagai sebutan yang mempersatukan semua pekerja. Setiap perwira akan hadir sebagai energi dengan karakter kuat yang siap mengantarkan Pertamina menjadi perusahaan energi kelas dunia. Munculnya berbagai kegiatan budaya akan mendorong Perwira untuk mengambil peran dan menjadi bagian perubahan menuju Pertamina yang lebih responsif dan agile dengan tuntutan bisnis ke depan.

Selain itu, dalam program pelatihan, kami berkolaborasi secara agresif dengan para perwira senior untuk melakukan proses asah, asih, asuh kepada para perwira muda. Dengan demikian diharapkan proses pelatihan ini akan mengakselerasi para perwira

muda sebagai *future leader* Pertamina.

Adakah tantangan dalam mencetak generasi muda yang siap bekerja dengan tantangan bisnis ke depan yang semakin tidak menentu? Generasi muda atau yang banyak disebut dengan generasi milenial memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai passion dan produktif sesuai dengan kemajuan teknologi. Terciptanya ekosistem digital membuat generasi milenial memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang sangat luas. Aspek inovasi sangat relevan dengan kebutuhan bisnis untuk dapat memenangkan kompetisi di era yang demikian *agile* ini.

Tantangan perusahaan adalah menciptakan ekosistem serta program-program pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial tersebut, antara lain mengoptimalkan teknologi digital, mendorong kemandirian untuk belajar, berkarya, dan berinovasi, namun di lain pihak tetap mendorong kolaborasi.

Di Pertamina, fungsi SDM telah menerapkan contoh-contoh program *Learning & Development* yang "ramah" terhadap milenial, antara lain: Pertamina *Online Learning & Sharing* (POLS), *Mobile learning*, *E-learning*, Webinar & KOMET. Secara berkelanjutan fungsi SDM akan mengembangkan: *podcast*, Pertamina *wikis & journal*, *leadership & technical micro learning*, serta *learning forums & blogs*.

Untuk menjawab dinamika tantangan bisnis yang semakin tidak menentu, fungsi SDM menyiapkan perwira dengan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang sistematis sehingga mampu mendorong dan menyiapkan mereka untuk dapat berpikiran maju, modern, agresif, proaktif, dan *agile*. Dengan demikian semua perwira, baik secara individu maupun kolektif, akan menjadi kekuatan Pertamina dalam merespon dinamika dan tantangan yang kita hadapi bersama.

Apa harapan Bapak kepada perwira?

Saya ingin sampaikan kepada para Perwira yang saya cintai dan banggakan, *I love you all*. Saya bangga dengan Anda sekalian. Yang harus diingat, kondisi yang tidak mudah saat ini, tidak hanya dialami Pertamina, tetapi juga *all across business player* di mana pun berada.

Situasi ini memang tidak mudah. Mari kita bersama-sama mengedepankan persamaan, jauhkan perbedaan. Kami yakin ada istilah kapan dimulai, kapan diakhiri, tentunya atas izin Allah SWT. Mari bersama kita mengedepankan persamaan dan saling berjabat tangan untuk bersama mewujudkan aspirasi perusahaan. Kita ejawantahkan AKHLAK sebagai tata nilai utama, Pertamina *New Clean* sebagai identitas kita dan HSSE sebagai *way of life* kita. Saya yakin dengan itu semua kita akan bisa melewati masa ini. Tidak hanya melewati, tapi kemudian kita dapat menjadi sosok/profil *business player* yang unggul dibanding yang lainnya.

Percayalah, dengan kekuatan kita, dengan tradisi sukses Pertamina, kita akan dapat melewati ini dengan baik, dan insyaa Allah kita akan jadi pemenangnya. ●STK

EDITORIAL

Berpengaruh Karena Tangguh

Setiap tahun, media bisnis global Fortune mempublikasikan daftar 50 perempuan paling berpengaruh di dunia bisnis internasional. Tahun ini, Fortune menampilkan 17 nama baru pemimpin perusahaan global yang biasanya didominasi laki-laki, seperti industri migas, pertambangan, dan baja. Salah satu nama tersebut adalah Nicke Widyawati, Direktur Utama Pertamina.

Ketangguhannya dalam menakhodai kapal besar Pertamina selama ini dan mampu melalui *triple shock* akibat pandemi COVID-19 berbuah manis. Nicke langsung menempati peringkat 16 dari 50 perempuan dunia yang dinilai memiliki kemampuan mengendalikan perusahaan yang dipimpinnya selama pandemi. Ia dinilai Fortune sangat layak menerima apresiasi tersebut karena mampu melakukan terobosan untuk mengendalikan kinerja Pertamina sekaligus berkontribusi maksimal terhadap penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia.

Kepemimpinan perempuan kelahiran Tasikmalaya, 25 Desember 1967 ini memang tak perlu diragukan. Sejak Pemerintah secara resmi mengumumkan pandemi COVID-19 di Indonesia, Nicke langsung mengambil langkah tegas. Secara virtual, di hadapan 32 ribu perwira Pertamina, ia memaparkan kebijakan strategis untuk menjaga kinerja perusahaan dari segi operasional dan finansial. Hal itu dilakukan untuk menyikapi perkembangan terkini pandemi COVID-19 yang tidak hanya berdampak terhadap kesehatan warga dunia, tetapi juga terhadap perlambatan ekonomi dunia.

Sejak ditunjuk menjadi Direktur Utama Pertamina pada 2018, Nicke langsung memimpin BUMN ini dengan sentuhan berbeda. Dalam berbagai kesempatan, Nicke selalu mengingatkan seluruh perwira bahwa tugas Pertamina bukan sekadar berorientasi pada *profit*, tetapi juga berperan sebagai penggerak ekonomi nasional. Oleh karena itu, banyak program kerja yang digulirkan Pertamina pun berorientasi pada kemaslahatan bersama. Contohnya, program strategis nasional revitalisasi kilang melalui Proyek RDMP & GRR, Proyek Jambaran Tiung Biru, dan Proyek PLTG Jawa-1, OVOO, Pertashop, BBM Satu Harga, Pinky Movement, dan lain-lain.

Belum lagi secara korporasi, Pertamina telah melakukan berbagai upaya untuk membantu penanganan dampak COVID-19. Nicke sigap memimpin Pertamina Group dalam mendukung penanganan COVID-19 melalui alih fungsi beberapa aset perusahaan menjadi Rumah Sakit Darurat dan Rumah Sakit Rujukan COVID-19 serta beragam bantuan lainnya hingga mencapai Rp1,4 triliun.

Dalam menghadapi kondisi saat ini, Nicke meyakini, di balik segala kesulitan, selalu ada sisi terang, selalu ada peluang untuk menjadi lebih baik. Dengan prinsipnya tersebut, Nicke konsisten menyebarkan energi positif kepada seluruh tim dan Perwira Pertamina untuk selalu melihat sisi positif dari segala peristiwa dan memberikan semangat dalam menghadapi segala tantangan.

Masuk dalam jajaran *Most Powerful Women International* 2020 bukanlah sebuah hasil akhir yang ingin dicapai Nicke dalam menakhodai Pertamina. Prestasi ini dapat menjadi contoh dari sebuah proses yang memberikan harapan kepada perusahaan dan negara bahwa seluruh perwira Pertamina dapat berkontribusi dan menjadi bagian penting dalam percaturan global. ●

Direksi Pertamina Pastikan Sarana Distribusi Energi Beroperasi Optimal

KARANGASEM - Direktur SDM Pertamina Koeshartanto bersama dengan Direktur Pengembangan Bisnis Pertamina M. Haryo Yuniarto, serta Executive General Manager Pertamina Pemasaran Regional Jatimbalinus CD. Sasongko meninjau *Integrated Terminal* (IT) Manggis di Kabupaten Karangasem, Bali, Kamis (15/10).

Meski situasi masih pandemi, Direksi tetap melakukan *management walkthrough* (MWT) secara langsung untuk memastikan tim di lapangan sehat sekaligus memantau penerapan protokol kesehatan di sarana distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan *Liquidified Petroleum Gas* (LPG) yang dikelola oleh Pertamina Pemasaran Regional Jatimbalinus.

"Sebagai salah satu objek vital nasional yang melayani kebutuhan energi hampir seluruh wilayah Bali, kesiapan dan keandalan peralatan yang ada di IT Manggis ini kami pastikan selalu dalam keadaan baik. Kami juga memastikan semua personel yang mengemban

amanat melayani kebutuhan energi masyarakat juga dalam kondisi prima," ujar Koeshartanto.

Semenjak beroperasi Tahun 1996, hingga saat ini peranan IT Manggis sangat penting karena melayani 200 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dan 18 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Bulk Elpiji (SPBBE) yang tersebar di 9 kabupaten dan kota di Bali. IT Manggis memiliki kapasitas penyimpanan sebesar 153 ribu kiloliter dengan rata-rata melayani pengiriman produk BBM sebanyak 2.300 kiloliter per hari. Untuk melayani distribusi produk LPG, kapasitas yang dimiliki IT Manggis mencapai 5.600 metrik ton, dengan jumlah pengiriman harian sebanyak 780 metrik ton.

Direksi optimistis, kesiapan fasilitas operasional distribusi energi Pertamina dapat mendukung pulihnya aktivitas ekonomi di Bali.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, pada triwulan II Tahun 2020 pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto



FOTO: MORV

(PDRB) minus 10,98 persen. Kontribusi sektor pariwisata terhadap penurunan angka PDRB menjadi faktor utama. Penerbangan yang sebelumnya mencapai 250 kali per hari, hingga September baru mencapai 30-50 penerbangan. Otomatis, konsumsi bahan bakar pesawat (Avtur) menurun drastis. Penurunan penjualan Avtur paling besar terjadi pada Juni 2020. Pada bulan tersebut, konsumsi Avtur hanya

2 ribu kiloliter. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, penjualan Avtur turun sebesar 96 persen.

"Kami berharap geliat ekonomi di Bali dapat segera pulih. Berdasarkan pantauan kami, seluruh sarana distribusi energi Pertamina yang ada di Bali siap beroperasi optimal untuk melayani kebutuhan energi penggerak roda ekonomi," tutup Koeshartanto. ●MORV

Kemendagri Gandeng Pertamina Sosialisasi Pertashop ke Kepala Desa se-Banten

BANTEN - Mendukung perkembangan ekonomi dan kemandirian desa, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) RI bersinergi dengan Pertamina. Sinergi tersebut diwujudkan melalui pembangunan target 40 ribu *outlet* Pertashop hingga 2024, sebagai lembaga penyalur resmi BBM, LPG, dan pelumas Pertamina berskala kecil yang digalakkan di desa-desa seluruh Indonesia.

Untuk menyukseskan sinergi tersebut, Rabu (21/10) di Tangerang Selatan, Banten, Pertamina membuka peluang kerja sama kemitraan bisnis Pertashop kepada Pemerintahan Desa, Koperasi serta pelaku usaha atau UKM di seluruh Indonesia, melalui kegiatan sosialisasi bersama Kemendagri RI.

Dalam kegiatan tatap muka yang bersifat terbatas dan mematuhi protokol kesehatan itu, sosialisasi disampaikan oleh Direktur Jenderal Bina Pemerintahan Desa Nata Irawan, Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, *Subholding Commercial & Trading* Pertamina Mas'ud Khamid kepada kepala desa se-Provinsi Banten secara virtual.

Dalam kesempatan itu, Direktur Jenderal Bina

Pemerintahan Desa Nata Irawan menyampaikan, Kemendagri RI akan melakukan pembinaan dan pengawasan secara umum kepada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, serta Penyelenggaraan Pemerintahan Desa untuk mempercepat pencapaian target Pertashop.

"Dalam hal tindak lanjut kerja sama ini, saya minta komitmen yang kuat dari Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota yang hadir, agar dapat memberikan pelayanan terbaiknya serta mendukung percepatan perizinan yang diperlukan untuk pelaksanaan program kerja sama Pertashop di Desa dengan sebaik-baiknya," jelas Nata Irawan.

Sementara itu, Mas'ud Khamid mengatakan Pertamina sebagai *agent of development* selalu mendorong pertumbuhan ekonomi negara agar semakin berkembang, salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Untuk itu, Pertamina membuka peluang kerja sama kemitraan bisnis Pertashop kepada Pemerintahan Desa, Koperasi serta pelaku usaha atau UKM di seluruh Indonesia.

"Sejalan dengan program



FOTO: MOR III

Pertamina *One Village One Outlet*, Pertamina akan memprioritaskan lembaga desa sebagai pengelola Pertashop. Kami berharap kehadiran Pertashop dapat mempermudah aksesibilitas energi bagi masyarakat desa, sekaligus menggerakkan perekonomian di desa sehingga masyarakat dapat langsung merasakan kehadiran Pertamina," ujar Mas'ud.

Melalui kerja sama tersebut, pada tahun 2020 Pertamina menargetkan 4.558 Pertashop di seluruh wilayah Indonesia. Adapun total 753 outlet Pertashop yang sudah dan akan siap beroperasi di Indonesia.

General Manager Marketing Operation Region (MOR) III Werry

Prayogi menjelaskan, khusus di Banten telah beroperasi 11 *outlet* Pertashop yang berada di Desa Cipicung, Kec. Cikeudal; Desa Banjar Kec. Banjar; Desa Banyumas, Kec. Bojong; Desa Menes, Kec. Menes; Desa Sukasari, Kec. Tanjungteja; Desa Cinangka, Kec. Cinangka; Desa Curuggoong, Kec. Padarincang; Desa Gunung Kaler, Kec. Gunung Kaler; Desa Sindangsari, Kec. Petir; Desa Sukadiri, Kec. Sukadiri; dan Desa Muara Dua, Kec. Cikukur.

"Pertamina terus bergerak memperluas pembangunan Pertashop untuk mencukupi kebutuhan energi bagi masyarakat di pelosok desa. Terutama masyarakat yang tinggal jauh dari lokasi SPBU," jelas Werry. ●MOR III

AKHLAK Jadi Nilai Utama Transformasi Pertamina

JAKARTA - Pertamina melaksanakan kegiatan Pertamina Online Learning and Sharing (POLS) yang bertema Akhlak Action, pada Senin, 12 Oktober 2020. Acara tersebut diikuti lebih dari 1.600 perwira Pertamina secara daring. Akhlak Action merupakan program sosialisasi dalam mengimplementasikan AKHLAK sebagai nilai utama perusahaan dan memastikan proses internalisasi secara berkelanjutan.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati yang sekaligus meluncurkan video AKHLAK Pertamina mengungkapkan, AKHLAK menjadi nilai utama Pertamina sesuai dengan transformasi yang dilakukan oleh Pertamina, yaitu transformasi bisnis dan organisasi.

Adapun AKHLAK merupakan kepanjangan dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

Amanah berarti memegang teguh kepercayaan yang diberikan. Kompeten terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. Harmonis berarti saling membantu dan menghargai perbedaan. Loyal yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Adaptif



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati saat memberikan opening speech sekaligus melaunching video Akhlak Pertamina saat acara Pertamina Online Learning and Sharing (POLS) yang bertema Akhlak Action. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Direktorat SDM PT Pertamina (Persero). Senin (12/10).

yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Kolaboratif yaitu mendorong kerja sama yang sinergis.

Koeshartanto selaku Direktur SDM

Pertamina dalam kesempatan tersebut juga mengingatkan bahwa setiap perwira harus mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai utama tersebut secara sungguh-sungguh dan konsisten. ●IN/TA/HM

Investasi Sosial Bantu Pulihkan Ekonomi Nasional

JAKARTA - Selain investasi di bidang bisnis energi, Pertamina juga melakukan investasi di bidang sosial melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini disampaikan oleh Corporate Secretary Pertamina Tajudin Noor dalam WEBINAR BUMN seri-5 dengan tema "Pertumbuhan UMKM yang Berinovasi Mandiri dan Berkompeten untuk Bertahan di Masa Resesi dalam Pemulihan Ekonomi Nasional", Kamis (22/10).

"Program kemitraan sebagai bentuk investasi sosial yang nyata bagi perusahaan dan bisa berdampak positif terhadap eksistensi perusahaan secara berkelanjutan," ujarnya.

Tajudin mengatakan, secara tidak langsung, UMKM merupakan garda depan Pertamina dalam membantu mengembangkan unit operasi. "Pelaku UMKM dapat menjadi komunikator yang baik dalam menyampaikan kiproh perusahaan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi," jelasnya.

Untuk itu, Pertamina selalu mendukung perkembangan UMKM dan mendorong wirausaha baru. Dalam mengimplementasikan dukungan tersebut,

Corporate Secretary Pertamina Tajudin Noor saat memberikan presentasi mengenai peran Pertamina dalam pertumbuhan dan inovasi mandiri UMKM pada acara WEBINAR BUMN seri - 5 dengan tema "Pertumbuhan UMKM yang Berinovasi Mandiri dan Berkompeten untuk Bertahan di Masa Resesi dalam Pemulihan Ekonomi Nasional". Kamis (22/10).

Pertamina bekerja sama dengan beragam pemangku kepentingan, seperti organisasi nirlaba dan universitas.

"Dalam pengembangan wirausaha kami menggandeng partner untuk memantau dan mengarahkan UMKM yang menjadi mitra binaan Pertamina.

Selain itu, kami juga terus meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM. Hal ini dilakukan karena kami menyadari sulitnya mendapatkan modal usaha menjadi salah satu tantangan yang dihadapi para wirausahawan baru. Apalagi dalam kondisi pandemi seperti saat ini," tukasnya. ●IDK

Pertamina Resmikan SPBU BBM Satu Harga di Pangkep

MAKASSAR - Marketing Operation Region (MOR) VII kembali meresmikan lembaga penyalur BBM Satu Harga di Sulawesi Tengah, Rabu (21/10). Kali ini, PMOR VII menambah dua titik lembaga penyalurnya di Kabupaten Pangkajene & Kepulauan (Pangkep). Dengan demikian, sudah ada tiga lembaga penyalur BBM Satu Harga yang diresmikan oleh Pertamina di Sulawesi tahun 2020.

Kedua lokasi lembaga penyalur baru tersebut terletak di Pulau Kalu Kalukuang, Kecamatan Liukang Kalmas (SPBU 76.906.03) dan di Pulau Kapoposang, Kecamatan Liukang Tupabbiring (SPBU U6.906.04). Bupati Pangkep Syamsuddin A. Hamid, Sales Area Manager (SAM) Retail Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara (Sulseltra) Addieb Arselan dan perwakilan dari Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) meresmikan kedua SPBU tersebut.

Unit Manager Communications, Relations, & CSR MOR VII, Laode Syarifuddin Mursali, menjelaskan pendirian lembaga penyalur BBM Satu Harga ini diharapkan bisa mempermudah masyarakat dalam memperoleh BBM dengan harga sama seperti di pulau lainnya di Indonesia.

Sebelum ada SPBU BBM Satu Harga, masyarakat Pulau Kalu Kalukuang dan Pulau



Kapoposang membeli BBM jenis Premium dan Solar dari pengecer dengan harga Rp10.000 per liter dan Rp12.000 per liter karena jarak SPBU terdekat mencapai 200 km.

Bupati Pangkep Syamsuddin A. Hamid menyambut baik dengan kehadiran dua SPBU tersebut. "Kami mengapresiasi Pertamina dan BPH Migas karena telah mengawal proses pendirian SPBU ini hingga terealisasi. Semoga keberadaan SPBU ini bisa menggerakkan

perekonomian masyarakat lebih maju lagi," ungkapnya.

Tahun ini, Pertamina menargetkan 6 titik SPBU BBM Satu Harga yang beroperasi di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Pada 2018 dan 2019, Pertamina telah meresmikan 18 SPBU BBM Satu Harga yang tersebar di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal yang ada di Pulau Sulawesi. ● MOR VII

Di Donggala Kini, Dua Pertashop Beroperasi

DONGGALA - Pertamina membuktikan komitmennya untuk menjaga pasokan energi sampai daerah terpencil. Kehadiran Pertashop menjadi jawaban atas ketersediaan energi di *remote* area yang jauh dari pusat kota. Kali ini, komitmen itu dibuktikan dengan kehadiran Pertashop di Desa Wani, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala. Kehadiran SPBU mini ini menambah outlet Pertashop di Sulawesi Tengah menjadi 8 titik dan merupakan Pertashop kedua di Kabupaten Donggala setelah sebelumnya ada di Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa.

Pertashop Desa Wani diresmikan oleh Bupati Donggala Kasman Lassa dan Sales Area Manager Sultengbar Uki Atma Negara. Kasman sangat senang dengan kehadiran Pertashop di desa tersebut. Menurutnya, kehadiran Pertashop sangat dinanti oleh masyarakat, mengingat jarak desa ini ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) terdekat mencapai rata-rata 8 kilometer. "Keberadaan Pertashop yang menjual BBM dengan harga yang sama di SPBU tentunya akan sangat bermanfaat bagi warga desa," lanjut Bupati.

Menurut Unit Manager Comm, Rel & CSR MOR VII Laode Syarifuddin Mursali, Pertashop berkapasitas 3 kilo liter (kl) ini dipasok dari Fuel



Terminal (FT) Donggala sehingga tidak perlu diragukan lagi keandalannya karena dikirim langsung dari depot BBM dengan mobil tangki kapasitas 16 kl. "Selain Pertamina, kami juga menyediakan produk lain seperti Bright Gas 5,5 kg dan 12 kg serta pelumas berkualitas dari Pertamina," jelasnya.

Pertamina menargetkan sebanyak 44 Pertashop akan hadir di Sulawesi pada tahun ini. Hingga berita ini diturunkan, Pertamina telah berhasil merealisasikan sebanyak 33 titik. "Kami optimistis target tersebut bisa segera tercapai hingga akhir tahun," lanjut Laode. ● MOR VII

PERTAMINA GROUP BAHU-MEMBAHU AGAR WABAH BERLALU

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.



MUARA ENIM - Kabupaten Muara Enim masih berada di Zona Oranye COVID-19, yakni zona yang berdekatan dengan zona merah atau memiliki kluster penyebaran kecil. Sebagai bentuk kepedulian, Pertamina melalui Marketing Operation Region II Sumbagsel, kembali menyalurkan Bantuan 50 paket APD, 100 hazmat, dan 1.200 masker. Bantuan diserahkan Muhammad Revi Renaldi selaku SBM Rayon III Sumsel Babel Pertamina MOR II kepada Kepala Bidang Kesehatan Kabupaten Muara Enim Oku Asmana di Kantor Dinkes Muara Enim, Jumat (16/10). APD tersebut akan dibagikan ke berbagai fasilitas kesehatan di Kabupaten Muara Enim. Sementara masker kain dibagikan ke masyarakat dan masker medis untuk keperluan tenaga medis. ●MOR II

BALIKPAPAN - Pertamina salurkan bantuan siaga COVID-19 kepada beberapa sekolah di Balikpapan (15/10). Bantuan diserahkan oleh Operation Head DPPU Sepinggan Group Wisnu Fajar Baksoro kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan Muhaimin. Bantuan yang diberikan berupa enam unit wastafel portabel dan 700 pcs masker yang didistribusikan kepada SD Kemala Bhayangkari, SDN 06 Balikpapan Selatan, SDN 021 Balikpapan Timur, SMPN 5 Balikpapan dan kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan. Dengan pemberian bantuan ini diharapkan dapat mendorong para siswa dan tenaga pengajar di sekolah binaan terpilih untuk senantiasa mengikuti protokol kesehatan, mulai dari penggunaan masker hingga aktivitas CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). ●MOR VI



JAKARTA - PT Patra Drilling Contractor (PDC) terus berkomitmen membantu Pemerintah mencegah penyebaran COVID-19. Segala upaya pencegahan telah dijalankan guna meminimalkan penularan, baik di lingkungan kantor maupun di masyarakat. Dalam menjalankan operasionalnya, PDC juga telah menerapkan standar protokol kesehatan, mulai dari penerbitan surat edaran, penyemprotan dengan disinfektan di lingkungan kantor, sosialisasi protokol kesehatan secara langsung kepada pekerja dan masyarakat, hingga *monitoring* kesehatan pekerja secara rutin. Melalui program CSR, PDC juga menjalankan tanggung jawab sosial di sekitar wilayah kerjanya. Bantuan diberikan dalam bentuk pembinaan gaya hidup sehat, pelatihan keterampilan masyarakat terdampak pandemi COVID-19, bantuan pendidikan belajar daring, paket sembako dan alat pelindung diri (APD) bagi tim medis, masyarakat dan wartawan. ●PDC



Forum Sharing CIP PHI 2020: Memimpin Budaya Inovasi demi Kinerja Kelas Dunia

PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) menggelar Forum Presentasi Inovasi CIP pada 13-14 Oktober 2020 secara virtual di tengah kondisi pandemi COVID-19 dan tantangan triple shock bisnis Pertamina. Tema yang diangkat pada forum presentasi ini adalah "Leading Innovation Culture For World Class Performance". PHI diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan global dan terkemuka lainnya dalam hal kinerja dan produksi dengan menerapkan standar-standar internasional.

Forum presentasi CIP PHI 2020 diikuti oleh 32 gugus yang terdiri dari 17 PC-Prove, 9 FT-Prove, tiga I-Prove serta tiga RT-Prove yang berasal dari Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS), Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) dan Kantor Pusat PHI. Seluruh gugus yang mengikuti forum presentasi CIP PHI 2020 merupakan hasil seleksi dari 125 risalah inovasi yang diajukan. Dewan juri berasal dari internal PHI dan AP PHI serta dukungan dari *Upstream Business Improvement* (UBI) Pertamina Persero serta *Subholding* Hulu Pertamina Hulu Energi (PHE).

Berkat kerja keras dan semangat para perwira mutu PHI dan anak perusahaan dari PHM, PHSS dan PHKT maka munculah ide/gagasan yang kreatif dan inovatif. Perwira mutu PHI dan AP PHI terbukti dapat beradaptasi dengan cara kerja dan budaya baru yang mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan dan terobosan pada berbagai aspek kegiatan bisnis dan operasi perusahaan agar tetap tangguh dan lincah dalam menghadapi turbulensi bisnis migas yang tengah dihadapi. Pembukaan Forum Sharing CIP PHI 2020 dihadiri oleh Dewan Komisaris Utama PHI, yaitu Iman Prasetyo Moelyadi dan Taufan Hunneman.

Iman Prasetyo Moelyadi menyatakan dukungannya untuk peningkatan kinerja dan efisiensi di lingkungan PHI. CIP telah menghasilkan terobosan inovasi, peningkatan kinerja dan efisiensi diantaranya penurunan biaya pengeboran sumur hingga sebesar 40 persen dengan risiko yang dapat diminimalkan, kegiatan kerja ulang tanpa menggunakan *rig* membuat biaya menjadi turun drastis dan kegiatan lainnya yang menghasilkan efisiensi dari inovasi tersebut serta keberhasilan memproduksi pocket gas. Guna menghadapi tantangan global dan membuka peluang-peluang baru maka diharapkan penerapan digitalisasi dan *smart technology* di era revolusi industri 4.0 untuk peningkatan produktivitas, pendapatan, investasi dan ketenagakerjaan. Seluruh perwira mutu PHI didukung untuk terus menorehkan tinta emas keberhasilan dalam ajang apapun dan tetap bersemangat dalam berkarya melakukan yang terbaik untuk bangsa dan negara.

Taufan Hunneman menyampaikan agar perusahaan tetap eksis dibutuhkan inovasi dan kreativitas yang menerus dan berkelanjutan. Apresiasi bahwa PHI telah menerapkan CIP untuk memberikan *value creation* sehingga perusahaan dapat terus menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan. Beliau juga mengajak seluruh perwira mutu PHI untuk bersemangat menciptakan *value creation* melalui inovasi dan kreativitas.

Direktur PHI, Chalid Said Salim memberikan apresiasinya kepada seluruh perwira PHI dan anak perusahaan yang telah menerapkan perbaikan berkelanjutan untuk menggali segala potensi, inovasi, inisiatif dan terobosan untuk kemajuan perusahaan dan tetap tangguh dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan dan tetap memberikan keuntungan dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

VP *Upstream Performance Evaluation*, Heragung Ujiantoro menyampaikan CIP merupakan salah satu pilar manajemen kualitas perusahaan dan merupakan cerminan budaya inovasi perusahaan.



Support Komisaris, Direksi dan Manajemen PHI pada Pembukaan Forum CIP PHI 2020



Pelaksanaan Forum Presentasi CIP PHI 2020 di Stream

Sejalan dengan kebijakan Direksi Pertamina, agar inovasi yang telah diciptakan di lingkungan hulu dapat direplikasi di lapangan-lapangan lain untuk meningkatkan *value creation*.

Hasil dari penjurian gugus, hampir keseluruhannya mendapatkan predikat *Gold*, yaitu 29 gugus sehingga menunjukkan peningkatan kualitas dari inovasi yang dihasilkan, sedangkan 3 gugus lainnya memperoleh predikat *silver*. Manajemen PHI memutuskan 10 gugus unggulan untuk mewakili PHI dalam forum CIP Hulu 2020 (UIIA 2020 – *Upstream Improvements and Innovations Awards*) dan diharapkan gugus tersebut dapat terus memberikan keberhasilan dan membawa nama baik PHI.

Dalam penutupan acara, Direktur PHI Chalid Said Salim menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh gugus CIP yang berpartisipasi dalam forum CIP PHI 2020. Perwira mutu PHI telah menunjukkan komitmen, inisiatif dan kontribusi yang luar biasa dalam menunjang bisnis dan operasi perusahaan melalui inovasi-inovasi yang dihasilkan. Sehingga PHI masih dapat mempertahankan kinerja unggul dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Chalid juga memberikan dukungan untuk 10 gugus unggulan PHI agar terus membawa nama harum PHI di forum yang lebih tinggi di tingkat Hulu, Persero dan Internasional. **•QM PHI**

**Budaya Inovasi PHI
demi Kinerja Kelas Dunia**



Pertamina Internal Audit (PIA)
Semangat - Hebat - Ingat - Bermartabat



Waspada! Potensi *Fraud* di Masa Transisi Kebijakan

Pada 21 Oktober 2020, diselenggarakan *live event sharing session* dalam rangka Pekan Pekerja ke-3 SPPSI Jakarta, dengan tema Fraud Prevention di masa transisi. Acara diisi oleh Chief Audit Executive PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Firdaus Bambang Saputra.



Firdaus menegaskan, untuk menghadapi transformasi perusahaan saat ini, dengan adanya perubahan organisasi yang diikuti dengan perubahan proses bisnis yang terjadi dengan cepat, perlu adanya peningkatan *awareness* atas terjadinya *fraud* yang berpotensi terjadi dalam masa transisi kebijakan ini. Suatu perbuatan dikatakan *fraud* apabila memenuhi tiga kesatuan unsur, yaitu adanya kesengajaan, pelanggaran atas ketentuan perusahaan, dan adanya kerugian perusahaan.

Firdaus juga menjelaskan jenis-jenis kesalahan dan *fraud* yang berpotensi dapat terjadi pada masa transisi. *Pertama*, mal administrasi, yaitu ketidakjelasan garis lapor dan wewenang pejabat terkait dapat menimbulkan kesalahan administrasi dalam persetujuan atau dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu.

Kedua, penyusunan anggaran. *Fraud* dapat terjadi dalam bentuk memasukkan kegiatan yang tidak prioritas, atau membuat kegiatan fiktif untuk menghabiskan anggaran operasional. Hal ini dapat terjadi karena adanya perubahan kebijakan dalam waktu yang singkat sedangkan bisnis harus tetap berjalan dan tidak terdapat *review* yang memadai.

Ketiga, restrukturisasi organisasi yang tidak sesuai kebutuhan. Organisasi seharusnya didesain dengan apa yang menjadi tujuan dari perusahaan. Jika restrukturisasi tidak didasari oleh kebutuhan

yang ada, dapat menyebabkan kinerja perusahaan menurun, atau membengkaknya biaya operasional.

Keempat, finalisasi usulan kebijakan tanpa kajian komprehensif yang merugikan perusahaan. Hal ini sangat mungkin terjadi bila kebijakan yang dibuat bertentangan dengan peraturan perundangan atau peraturan yang lebih tinggi, sehingga implementasinya justru menimbulkan masalah.

Kelima, pemanfaatan jabatan untuk kepentingan diri sendiri. Penggunaan *cash card* untuk kepentingan pribadi, pelaksanaan pekerjaan yang disengaja terlambat, dan pelemparan tanggung jawab dapat saja terjadi serta tidak termonitor karena situasi yang belum stabil.

Keenam, penyalahgunaan otorisasi. Hal ini dapat terjadi karena ketidaktahuan atau kesengajaan serta belum tersedianya aturan.

Ketujuh, memanfaatkan kelemahan organisasi. Sebagai contoh, ketidakjelasan penanggungjawab atau pengawas dimanfaatkan vendor pelaksana untuk memberikan barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi kebutuhan.

Mengingat kerentanan terjadinya *fraud* di masa transisi ini cukup tinggi, fungsi Investigasi Internal Audit memiliki strategi untuk melakukan *fraud prevention*. *Pertama*, sosialisasi *fraud* yang cukup masif di unit-unit operasi. *Kedua*, inisiasi *fraud risk assessment*. *Ketiga*, kick off ISO 37001 di *Holding* Pertamina terkait dengan sistem manajemen anti suap.

Selain itu, setiap perwira dapat berkontribusi dalam pelaporan *fraud* melalui *Whistle Blowing System* yang dikelola oleh Internal Audit. Untuk mencegah terjadinya *fraud*, tidak hanya dibutuhkan peran dari Internal Audit, namun juga seluruh perwira Pertamina. Diperlukan dukungan dan komitmen dari *top management* dan *middle management* untuk konsisten menerapkan *value* Pertamina, yaitu AKHLAK, sehingga dapat memberikan contoh bagi seluruh pekerja agar terhindar dari perbuatan yang mengarah kepada *fraud*.

Acara yang diikuti kurang lebih 500 perwira semakin atraktif dengan banyaknya pertanyaan dari peserta yang hadir. Hal ini menunjukkan para perwira yang sangat antusias dan tertarik terhadap isu *fraud* dan cara penanganannya.

Menurut segitiga *fraud*, *fraud* terjadi karena adanya kesempatan, tekanan dan rasionalisasi. *Fraud* dapat terjadi di mana saja dan oleh siapa saja. Dengan meningkatnya *awareness* pekerja terhadap potensi *fraud* yang mungkin terjadi di masa transisi ini, seluruh perwira Pertamina dapat turut serta dalam upaya menjaga dan mengawal proses bisnis Pertamina agar terbebas dari potensi-potensi *fraud*. •PIA

AKSIOMA FRAUD dan FRAUD TRIANGLE



Risk Maturity Assessment, Pendukung Terciptanya Budaya Risiko di Pertamina

Pada awal implementasi, Pertamina menerapkan manajemen risiko secara bertahap. Pada 2009, sejak diterbitkannya ISO 31000:2009, Pertamina mulai menerapkan di tingkat direktorat, fungsi leher, dan anak perusahaan dengan menggunakan guidelines tersebut sebagai standar framework. Penerapan ISO 31000:2009 sebagai dasar kerangka manajemen risiko dilakukan secara terintegrasi sesuai dengan kondisi, lingkungan, dan proses bisnis perusahaan untuk mendukung pencapaian tujuan Pertamina melalui implementasi *Enterprise Risk Management (ERM)*.

Seiring dengan perkembangan *the International Organization for Standardization (ISO)* dalam merumuskan ISO 31000 sebagai *guideline* dalam implementasi manajemen risiko dari versi 2009 menjadi versi terbaru 2018, Pertamina juga melakukan penyesuaian implementasi menggunakan guidelines ISO 31000:2018. Dengan mengedepankan prinsip *value creation and value protection* sebagai tujuan utama dan dasar penerapan praktik manajemen risiko, guidelines tersebut memiliki tiga pilar utama dalam ISO 31000:2018, yaitu Prinsip (*Risk Management Principles*), Kerangka Kerja (*Risk Management Framework*) dan Proses Manajemen Risiko (*Risk Management Process*). Acuan implementasi berupa guidelines tersebut, saat ini membedakan ISO 31000:2018 dengan standar sistem manajemen lainnya sehingga implementasi manajemen risiko tersebut memang tidak bisa dilakukan sertifikasi.

Manajemen risiko yang telah diimplementasikan tersebut perlu diukur tingkat kematangannya melalui *Risk Maturity Assessment (Penilaian Maturitas Pelaksanaan Manajemen Risiko)* yang disesuaikan dengan konteks internal dan eksternal dari organisasi. Selain untuk mengetahui tingkat maturitas, kegiatan *Risk Maturity Assessment* yang dilakukan pertama kali pada 2016 dan dilanjutkan pada 2018 tersebut juga sebagai upaya perbaikan berkelanjutan agar Pertamina dapat terus meningkatkan kinerja manajemen risiko.

Hal tersebutlah yang mendorong digulirkannya kegiatan *Risk Maturity Assessment* sebagai salah satu *Traction* Direktorat Keuangan pada 2020 dengan beberapa output, antara lain tingkat maturitas yang tertuang dalam *Award Certification dan Opportunity for Improvement (OFI)* yang merupakan rekomendasi perbaikan untuk ditindaklanjuti secara berkelanjutan.

Dengan menggunakan jasa Konsultan yang independen dan telah berpengalaman dalam melakukan kegiatan *assessment* serupa, *milestone Risk Maturity Assessment* dimulai pada bulan April 2020 yaitu dengan pelaksanaan *Kick-off dan Gap Assessment*. Lingkup *assessment* pada waktu itu adalah beberapa Direktorat, Fungsi Leher



Forum Manajemen Risiko Sebagai Salah Satu Media untuk Membangun Budaya Risiko



Dukungan Top Management dalam Manajemen Risiko

dan Anak Perusahaan sebelum terjadi perubahan Organisasi *Holding-Subholding* meliputi Direktorat Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko, Direktorat Pengolahan, Direktorat LSCI, Fungsi Corporate HSE, PT Pertamina Geothermal Energy dan PT Pertamina EP.

Assessment dilakukan melalui mekanisme *interview, focus group discussion* dan *online survey* dengan Direksi, Manajemen, Pekerja level operasional dan para PIC Risk Management untuk mendapatkan informasi dan *evidence* yang komprehensif dari segala aspek sehingga dapat dipetakan kondisi pengelolaan risiko dari entitas yang menjadi cakupan kegiatan asesmen.

Pada bulan Agustus hasil asesmen berupa Level Maturitas dan Laporan Hasil *Maturity Level* diserahkan oleh *assessor* kepada Pertamina melalui fungsi *Enterprise Risk Management*. Pertamina berada pada level *maturity Habit/Performance* yang berarti bahwa pengelolaan risiko di Pertamina sudah cukup efektif terbukti dengan dimilikinya infrastruktur yang cukup

baik dalam pengelolaan risiko sasaran manajemen risiko yang terukur, dan adanya Komite Manajemen Risiko untuk memantau efektifitas implementasi Manajemen Risiko Perusahaan.

Dibandingkan dengan hasil *Risk Maturity Assessment* tahun 2018, *maturity level* tahun 2020 memang terjadi peningkatan dari level 3 menjadi level 4, namun masih banyak peluang perbaikan yang harus diselesaikan, masih perlu implementasi yang lebih konsisten di semua lini Perusahaan dan perubahan Organisasi *Holding-Subholding* ini menjadi tantangan tersendiri bagi Manajemen Risiko.

Menjadikan budaya risiko sebagai budaya yang melekat pada tiap entitas organisasi dan perwira Pertamina adalah *maturity level* yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Tujuan yang harus kita kawal bersama karena ini bukan semata-mata tanggung jawab PIC Manajemen Risiko saja. Perlu kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari *top management* hingga perwira Pertamina untuk dapat mewujudkannya. ●SPPU

Pertamina dan Sekda Indramayu Bahas Program CSR Petrochemical Complex

INDRAMAYU - Bertempat di Ruang Rapat Sekda Pendopo Kabupaten Indramayu, Wakil Project Petrochemical Complex Jawa Barat Edy Wujanto dan tim membahas program serapan tenaga kerja pada proyek *Petrochemical Complex* dan penentuan desa penyangga di sekitar proyek. Rapat dipimpin oleh Sekda Indramayu Rinto Waluyo didampingi dinas terkait, Asda I, PUPR, BPN, Pertanian, Disnaker, Bappeda, dan lain-lain.

Sebelumnya, dalam kunjungan kerja Sekda Indramayu telah dibahas beberapa hal, di antaranya mengenai ketenagakerjaan proyek. Dalam kesempatan itu, Pertamina memaparkan keperluan tenaga kerja yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu praprojek, proyek, dan operasional. Diperkirakan, Pertamina membutuhkan hingga 20.000 tenaga kerja pada masa puncak konstruksi proyek.

Menyikapi hal tersebut, Kepala Dinas Ketenagakerjaan telah meminta data usulan tenaga kerja kepada Muspika dalam wilayah ring 1 proyek dengan tenggat waktu maksimal 15 Oktober 2020.

Sekda Indramayu Rinto Waluyo mengusulkan agar Pertamina melakukan sosialisasi atas rencana serta tata waktu operasional kepada warga. Tujuannya agar warga sekitar lokasi proyek dapat menyetorkan anak-anaknya sesuai dengan



jurusan yang dibutuhkan untuk bekerja pada proyek.

Penentuan prioritas ring, pemetaan desa penyangga area proyek juga disepakati bersama, baik dari usulan Pertamina maupun Pemkab Indramayu. Desa penyangga ring 1 terdiri dari enam desa yang berada di dua kecamatan. Di Kecamatan Balongan, ada Desa, Sukaurip, Desa Sukareja, Desa Tegalsembadra, Blok Kesambi, Desa Majakerta. Di Kecamatan Juntinyuat ada Desa Limbangan.

Untuk ring 2 terdiri dari masyarakat yang tinggal berdekatan dengan enam desa tersebut.

Pemkab Indramayu mengusulkan proporsi penyerapan tenaga kerja dari masyarakat ring 1 adalah 50 persen, dengan mempertimbangkan ketersediaan tenaga kerja sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Tim Pertamina yang juga ikut pertemuan tersebut adalah fungsi HR RU VI Balongan dan fungsi Communication Relations yang mewakili HR PT KPI. •

KIPRAH Anak Perusahaan

PGN-JCCP Bersinergi Tingkatkan Rantai Nilai Gas Bumi

JAKARTA - PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) menandatangani kerja sama dengan Japan Cooperation Center Petroleum (JCCP) untuk mempelajari dan meningkatkan rantai nilai gas bumi, khususnya bisnis LNG di Indonesia. Proyek bersama tersebut akan menggunakan pengalaman dan keahlian INPEX dalam "Model Naoetsu". Penandatanganan dilaksanakan oleh Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis PGN Syahril Mukhtar dan Eiji Hiraoka selaku Direktur Eksekutif Senior JCCP, (19/10).

Syahril mengungkapkan kerja sama ini juga bertujuan untuk mempromosikan pengembangan teknologi pengelolaan gas bumi serta mempererat hubungan antara Indonesia dengan Jepang. JCCP merupakan organisasi pemerintah di bawah naungan *Ministry of Economy, Trade and Industry* (METI) Jepang yang beranggotakan perusahaan-perusahaan migas, sedangkan Naoetsu adalah nama terminal LNG INPEX. Melalui model ini, studi aspek teknis, operasional, bisnis dan keselamatan di Terminal Naoetsu dapat dijadikan menjadi salah satu basis untuk pembelajaran dan pelaksanaan kerjasama proyek gas bumi di Indonesia.

Kolaborasi JCCP, INPEX dan PGN diharapkan dapat meningkatkan

kapabilitas dan optimasi dalam kerjasama yang lebih riil di masa akan datang. INPEX adalah perusahaan E&P minyak dan gas terbesar di Jepang, dengan proyek eksplorasi, pengembangan, dan produksi global di 20 negara.

Kerja sama ini mencakup JCCP sebagai eksekutor penyusunan *work plan*, jadwal pelaksanaan proyek, serta estimasi jumlah dan uraian proyek untuk tahun 2020.

"Untuk tahun 2020 sampai dengan 2021, terdapat dua kerja sama dengan JCCP melalui Corporate HRD Program, yaitu Naoetsu Seminar dan *Technical Cooperation Program*. Untuk *Technical Cooperation Program* tahun ini adalah Joint Study LNG di Arun dan LNG bunkering di seluruh Indonesia. Dalam pelaksanaannya, *joint study* ini melibatkan INPEX yang merupakan *partner* PGN dalam suplai LNG ke Myanmar melalui Terminal Arun," jelas Syahril.

Dari program Naoetsu Seminar juga ditargetkan dapat memperkenalkan rantai nilai gas bumi milik INPEX dan memperoleh studi teknis pada operasional Terminal Naoetsu yang terletak di Nagaoka. Selain itu, studi teknis mengenai operasional Terminal LNG Naoetsu, penyimpanan gas bawah tanah di Nagaoka, keselamatan dan kesehatan operasional di terminal



FOTO: PGN

LNG maupun pipa, serta isu-isu komersial lainnya dalam bisnis gas di Jepang.

"Nantinya dalam tiga tahun ke depan, topik *Joint Project* akan disepakati bersama menyesuaikan kebutuhan dan potensi bisnis yang ada," imbuh Syahril.

"Kerja sama ini dilatarbelakangi oleh PGN yang tengah mencari mitra untuk melaksanakan *Joint Project* guna meningkatkan rantai nilai gas bumi dalam negeri. Sementara itu teknik industri Jepang dinilai sudah mumpuni, baik dalam pengetahuan maupun teknologi yang berkaitan dengan modernisasi gas, hingga akhirnya diusulkan *Joint Project* ini bersama JCCP," jelas

Syahril.

Selain itu, kerja sama antara JCCP dengan PT Pertamina sudah terjalin cukup lama. Ketika PGN menjadi bagian dari Pertamina, maka kerja sama di bidang ini sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh PGN.

Syahril berharap kerja sama ini dapat berkontribusi pada modernisasi pengelolaan gas bumi khususnya LNG serta meningkatkan nilai keekonomian gas bumi di Indonesia. Teknologi yang dipelajari dalam kerja sama ini juga diharapkan dapat dieksplorasi secara komprehensif. Dengan demikian implementasinya dapat memberikan *benefit* yang optimal untuk kemajuan rantai nilai gas bumi dalam negeri. • PGN

Subholding Upstream Ajak Vendor Pahami Omnibus Law UU Ciptaker

JAKARTA - Untuk menumbuhkan literasi terkait Omnibus Law Undang-undang Cipta Kerja (UU Ciptaker), Subholding Upstream (SHU) Pertamina, PT Pertamina Hulu Energi (PHE), menggelar acara diskusi mengenai Omnibus Law UU Ciptaker bersamaan dengan pelaksanaan acara Vendor Day yang digelar secara daring, Senin (12/10).

Direktur SDM & Penunjang Bisnis PHE Lelin Eprianto menjelaskan bahwa langkah tersebut sebagai upaya agar perwira dan vendor SHU memahami betul apa yang tertuang dalam aturan tersebut. Oleh karena itu, Kepala Bagian Hukum dan Kerjasama Luar Negeri Direktorat Jenderal PHI dan Jaminan Sosial, Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) Agatha Widianawati, dihadirkan sebagai narasumber.

"Kami menghadirkan narasumber yang kompeten untuk memaparkan isi UU Ciptaker. Kami berharap dengan pemaparan tersebut kita memiliki pemahaman yang sama," terang Lelin.

Dalam kesempatan itu, Kepala Bagian Hukum dan Kerjasama Luar Negeri Direktorat Jenderal PHI dan Jaminan Sosial, Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) Agatha Widianawati meyakinkan masyarakat untuk tidak perlu khawatir dengan pemberlakuan aturan tersebut. Menurutnya, UU

Ciptaker merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi putra-putri tanah air.

"Concern dalam undang-undang ini adalah untuk memberikan penguatan perlindungan kepada tenaga kerja. Kalau kita bicara ketenagakerjaan tidak hanya cukup pada saudara-saudara kita yang saat ini bekerja, tetapi juga mereka yang belum dapat kesempatan bekerja," jelas Agatha.

Ia menambahkan, UU Ciptaker bukanlah aturan baru yang mengatur tentang ketenagakerjaan di Indonesia, melainkan bentuk penyempurnaan dari undang-undang menyangkut ketenagakerjaan yang sudah ada.

UU Ciptaker berisikan 11 klaster, antara lain penyederhanaan perizinan, persyaratan investasi, kemudahan, pemberdayaan, dan perlindungan UMKM, dukungan riset dan inovasi, pengenaan sanksi, kawasan ekonomi, kemudahan berusaha, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah dan administrasi pemerintahan.

"Apa yang diharapkan dari UU Cipta Kerja ini? Ada pertumbuhan ekonomi. Ini bukan saja hanya menjadi concern Pemerintah dan DPR, tetapi kita semua tentunya. Kita tentu ingin negara ini lebih baik dari yang sebelumnya," bebernya.

Terkait dengan ketenagakerjaan, lanjut Agatha, penciptaan lapangan

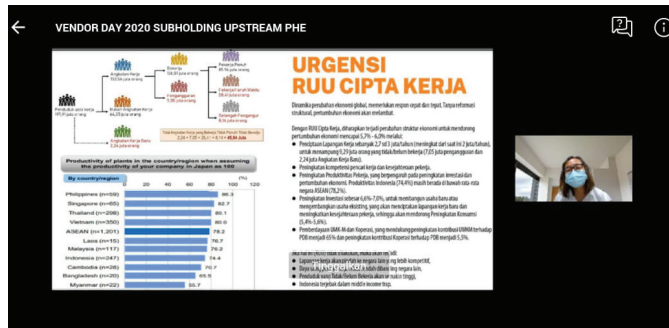


FOTO: DOK PERMATA

kerja sebanyak 2,7 sampai 3 juta per tahun bertujuan untuk menampung 9,29 juta rakyat Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan. "9 juta itu (terdiri) dari 7 juta (pengangguran) dan setiap tahun pertambahan angkatan kerja baru itu sekitar 2 juta orang," kata dia.

Agatha menyampaikan bahwa Omnibus Law UU Ciptaker juga akan meningkatkan investasi 6 hingga 7 persen. Hadirnya investasi ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, yang berujung pada meningkatkan kesejahteraan termasuk daya beli ataupun konsumsi 5,4 hingga 5,6 persen. "Ini nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Itu harapan atau tujuan yang mau kita capai di dalam Undang-Undang Cipta Kerja ini," tambahnya.

Terkait dengan polemik UU

Ciptaker, Agatha mengimbau kepada masyarakat agar terlebih dahulu memahami isi dan makna dari aturan yang ada tersebut. Contohnya, terkait hak cuti ataupun pembayaran upah. "Bagaimana cara membaca undang-undang ini? Pasal-pasal yang ada dalam undang-undang asal, sepanjang dia tidak diubah atau dihapus oleh undang-undang cipta kerja, maka pasal-pasal tersebut tetap berlaku," tegasnya.

Oleh karenanya, Agatha menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Pertamina yang telah memberikan kesempatan baginya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya pekerja terkait UU Ciptaker. "Kami berharap ini bisa disampaikan hal yang sebenarnya, termasuk bagaimana cara membacanya," tutupnya. •PGN

Pertamina Hulu Energi Mengecek Fasilitas di Perairan Kepulauan Seribu

JAKARTA - Merespons laporan ceceran minyak mentah yang muncul di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) dan Pertamina Hulu Energi Offshore Southeast Sumatra (PHE OSES) melakukan pengecekan sejumlah fasilitas yang berada di Perairan Kepulauan Seribu.

"Setelah mendapatkan informasi, PHE langsung melakukan pantauan udara untuk mengecek kondisi perairan Kepulauan Seribu. Dari pantauan udara per tanggal 14 Oktober 2020, tampak sejumlah titik *oil spill* di sekitar Pulau Panggang dan Pulau Pramuka. Titik *oil spill* juga ditemukan pada jalur *pipeline* fasilitas Zulu - Papa milik PHE ONWJ," ujar Corporate Secretary PHE Whisnu Bahriansyah.

Whisnu menambahkan, meski belum diketahui asal sumber *spill*,

namun PHE ONWJ bergerak cepat mengirimkan sejumlah kapal untuk mendekat ke titik-titik *spill* dan melakukan upaya pembersihan menggunakan *fishcone* sehingga *oil spill* tidak mendekat ke arah pulau.

"Kami secara proaktif berkoordinasi dengan masyarakat pulau Panggang dan Pulau Pramuka, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu, KSOP Kepulauan Seribu, serta Taman Nasional Kepulauan Seribu dan Suku Dinas Lingkungan Hidup Kepulauan Seribu," jelas Whisnu.

Secara paralel, PHE ONWJ juga telah mematkan aliran produksi dari fasilitas Zulu sejak jam 17.00 WIB untuk sementara waktu, sambil melihat kondisi perairan besok pagi.

Sementara itu, PHE OSES juga aktif melakukan pengecekan fasilitas di *Central Business Unit* (CBU) dan sekitar *Zelda Platform* untuk memastikan apakah ada



FOTO: PHE

kebocoran pipa atau tidak.

Tim PHE berkoordinasi dengan *stakeholder* untuk melakukan pembersihan serta mendukung peralatan yang dibutuhkan dan pengangkutan limbah untuk dikelola lebih lanjut.

Whisnu menegaskan, bila

memang hasil laboratorium menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian, Pertamina Hulu Energi tentunya peduli dan bertanggung jawab atas dampak yang dialami masyarakat serta lingkungan dengan sebaik-baiknya. •PHE



FOTO: PTGN

Makin Banyak Warga Kukar Nikmati Manfaat Jargas

KUTAI KARTANEGARA - Jaringan gas kota makin luas dirasakan manfaatnya oleh warga di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar), Kalimantan Timur. Mulai Rabu (15/10), PT Pertagas Niaga (PTGN) mengoperasikan 422 Sambungan Rumah tangga (SR) tambahan di Desa Salo Palai dan Desa Saliki, Muara Badak Ulu secara bertahap. Hingga saat ini sudah terpasang 1.176 sambungan jargas yang dibangun dengan menggunakan APBN Tahun Anggaran 2020 oleh Kementerian ESDM.

“Meski saat ini masih pandemi, program Pemerintah bagi masyarakat harus tetap berjalan. Penambahan SR jargas di Kukar ini semoga bisa meringankan beban masyarakat karena harganya yang ekonomis,” jelas President Director PTGN, Linda Sunarti. Masyarakat diharapkan juga dapat merawat instalasi jargas di lingkungannya

sehingga tetap aman dan tahan lama. Linda menambahkan pula dalam pengoperasian jaringan gas ke rumah-rumah warga oleh operator dilakukan dengan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan.

Sebelumnya di Kutai Kartanegara telah dibangun 5.000 SR jargas yang dibiayai oleh APBN 2019 dengan tarif Rp 4.250/m³. Dengan sistem tagihan pasca bayar, pelanggan jargas diminta untuk tertib membayar tagihan rutin tiap bulannya guna menjamin kelancaran kegiatan operasi. Kementerian ESDM membangun jaringan gas kota di berbagai kabupaten/kota di Indonesia guna melakukan diversifikasi energi dan menekan subsidi LPG dan BBM. Program jargas dilakukan utamanya untuk wilayah dengan sumber dan jaringan pipa gas serta adanya kebutuhan yang sesuai dengan biaya keekonomian. •PTGN



FOTO: ELSA

Elnusa Kembali Raih Sertifikasi ISO Series

JAKARTA - PT Elnusa Tbk (Elnusa) perusahaan terkemuka penyedia jasa energi kembali meraih sertifikasi *International Organization for Standardization (ISO)* series Sistem Manajemen Terintegrasi pada awal Oktober 2020. Proses audit eksternal resertifikasi ini telah selesai dilakukan dan berlaku hingga tiga tahun ke depan. Sertifikasi menjadi salah satu bukti konsistensi Elnusa dalam meningkatkan kinerja dan menerapkan layanan dengan standar terbaik bagi seluruh pengguna jasa Elnusa maupun *stakeholders* lainnya.

“Resertifikasi ISO series Sistem Manajemen Terintegrasi merupakan upaya kami untuk terus melakukan upaya perbaikan serta peningkatan yang berkesinambungan dalam proses bisnis,” ujar Head of Corporate Communications Elnusa Wahyu Irfan.

Raihan resertifikasi ISO series meliputi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan, ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan ISO 55001:2014 Sistem Manajemen Asset. Sedangkan ISO 37001:

2016 Sistem Manajemen Anti Penyusunan telah diraih Elnusa pada 12 Agustus 2020.

“Berdasarkan penilaian auditor eksternal, Elnusa dinilai telah menjalankan sistem manajemen ISO series dengan baik. Tidak ditemukan *major* dalam sistem sehingga perusahaan ini berhak kembali mendapatkan sertifikasi ISO series yang ada,” ungkap Wahyu.

Elnusa juga secara konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyusunan (SMAP). Perolehan sertifikasi ini merupakan komitmen tinggi Elnusa dalam menjalankan bisnis yang profesional, sesuai GCG dan sebagai upaya pencegahan terhadap potensi penyusunan yang kemungkinan terjadi di lingkungan kerja.

“Sistem manajemen anti penyusunan berbasis ISO ini akan menjadi panduan Elnusa dalam mengimplementasikan dan meningkatkan berbagai langkah untuk mencegah, mendeteksi, maupun mengatasi penyusunan,” pungkasnya. •ELSA

Innovative: Kemampuan untuk melakukan pengembangan pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses, dan/atau sistem yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan.

Dan masih banyak lagi aplikasi lainnya

#DigitalLife

Enterprise IT

Pertamina EP Kenalkan Alat Pencetak Paving Block Ramah Lingkungan

NUNUKAN - Pertamina EP (PEP) Asset 5 Tarakan Field memfasilitasi pengadaan alat teknologi tepat guna dan pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi paving block ramah lingkungan. Sebanyak 15 anggota Bank Sampah Induk (BSI) Nunukan mendapat materi pelatihan yang mencakup tahap pemasangan alat, penggunaan alat, dan perawatan alat. Dalam kesempatan ini, PEP Tarakan Field melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nunukan sebagai pembina dan pengawas BSI.

Menurut Tarakan Legal & Relation Assistant Manager Anton Humala Doloksaribu, kontribusi PEP Tarakan Field dalam pelatihan ini sebagai salah satu solusi yang ditawarkan perusahaan untuk mengatasi masalah sampah plastik di Nunukan. "Masalah sampah memang harus segera diatasi agar tidak berdampak negatif bagi kesehatan, lingkungan maupun ekonomi. Kami merasa terpenggal untuk membantu mengatasi permasalahan ini," ujarnya.

Peserta pelatihan diajarkan menggunakan alat yang dikenal dengan nama *hot mixer manual*. Alat



FOTO: PEP

tersebut dimodifikasi menggunakan teknologi yang ramah lingkungan untuk menghindari proses produksi paving block yang justru bisa menjadi penyebab baru kerusakan lingkungan.

"Inovasi yang kami lakukan yaitu mesin produksi paving block menggunakan bahan bakar minyak jelantah dan dilengkapi tabung pencuci asap, sehi. Jadi selama proses produksi tidak mengeluarkan asap dan lebih ramah lingkungan," ujar Anton.

Ketua BSI Bambang mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan PEP Tarakan Field. Menurut Bambang, ide pengolahan sampah plastik menjadi paving block direspon baik oleh Pertamina EP. "Berkat bantuan alat dari Pertamina EP, plastik yang tidak dapat diolah atau dijual dapat dimanfaatkan. Caranya, sampah plastik kita cacah dan lelehkan, dicampur dengan pasir untuk menjadi paving block," imbuh Bambang. ●PEP

Pertagas Bina Taruna Tani Budi Daya Jangkrik

KARAWANG - PT Pertamina Gas Operation West Java Area (Pertagas OWJA) secara simbolis menyerahkan 26 paket budi daya jangkrik kepada Ketua Taruna Tani Anugrah di Desa Tanjung, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang. Bantuan diserahkan oleh Head of QHSSE Dandy Komboris yang disaksikan oleh Sekretaris Desa Tanjung Dini, Kamis (15/10).

Pertagas menggandeng 13 pemuda untuk mengembangkan budidaya jangkrik di Desa Tanjung. Ketersediaan pakan alami berupa Klaras (daun pisang kering), ganggang sungai, enceng gondok, dan batang Pisang di Desa Tanjung, membuat usaha budi daya jangkrik lebih mudah diterapkan dengan proses yang sederhana. Pengembangan budi daya jangkrik saat ini menjadi usaha baru yang dilakoni pemuda desa di tengah pandemi COVID-19. Para pemuda yang tergabung dalam Taruna Tani Anugrah sebelumnya telah melakukan uji coba budi daya untuk empat Paket pada awal Juli 2020. Setelah memelihara selama 30 hari, mereka mampu memasarkan dan mendapatkan



FOTO: PERTAGAS

pendapatan bersih Rp200 ribu per kotak jangkrik.

"Kami sangat mendukung upaya pemuda Desa Tanjung untuk mengembangkan dan memberdayakan kemampuan dalam menciptakan peluang usaha. Kami sudah berdiskusi dan mengevaluasi peluang usahanya. Alhamdulillah, permintaan pasar yang tinggi dan ketersediaan bahan baku pakan jangkrik yang melimpah, membuat para pemuda sangat antusias melakukan budi daya," ujar Dandy.

Sebanyak 26 paket budi daya jangkrik akan dikelola oleh 13 anggota kelompok Taruna Tani

Anugrah di lahan kosong milik anggota. Dengan mengelola 26 paket ini, diharapkan mampu memberikan pemasukan sebesar Rp400 ribu hingga Rp600 ribu per bulan bagi setiap anggota.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada Pertagas yang telah membuka peluang usaha bagi pemuda pengangguran di desa kami. Pelatihan singkat dan bantuan sarana ini kami harapkan bisa memberikan manfaat lebih bagi pemuda Desa Tanjung. Kami yakin, peluang bisnis ini sangat bagus dengan risiko kegagalan yang rendah," ujar Anggi Anugrah selaku Ketua Taruna Tani. ●PERTAGAS



Setiap perwira Pertamina harus mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai utama transformasi perusahaan, AKHLAK, yang mengacu kepada nilai inti (*core values*) Kementerian BUMN.

Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

Kompeten

Belajar dan mengembangkan kapabilitas.

Harmonis

Saling membantu dan menghargai perbedaan.

Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

Kolaboratif

Mendorong kerja sama yang sinergis.

Serikat Pekerja Pertamina RU III - FSPPB Peduli Korban Kebakaran di Lahat

LAHAT - Meski harus menempuh perjalanan ratusan kilometer, Serikat Pekerja Pertamina Refinery Unit III - FSPPB memberikan bantuan kepada warga Pasar Bawah Kabupaten Lahat yang terkena bencana kebakaran, Minggu (4/10). Rombongan yang dikomandai Ketua Serikat Pekerja Pertamina RU III - FSPPB Muhammad Yunus berangkat dari Palembang menggunakan lima minibus yang dipenuhi beras, minyak sayur, indomie dan kain sarung serta beberapa pakaian senilai Rp32 juta. Selain sembako, mereka juga memberikan bantuan berupa uang tunai sebesar Rp30 juta.

Meski diguyur hujan gerimis saat tiba di lokasi, semangat Serikat Pekerja Pertamina RU III - FSPPB tidak surut untuk melihat lokasi kebakaran dan langsung memberikan bantuan kepada warga Pasar Bawah Kabupaten Lahat.

"Kami mewakili seluruh rekan-rekan pekerja Pertamina, spontan terpanggil peduli kepada saudara-saudara kami yang ada di Kabupaten Lahat ini. Usai mendapat kabar musibah tersebut, kami langsung membentuk tim untuk mengumpulkan donasi dari pekerja dan keluarga, Bazma, Badan Dakwah Islam RU III, Persatuan Wanita Patra, Koperasi Patra, masjid lingkungan Komperta, kelompok kegiatan, rapat dan lainnya. Selama 10 hari mulai 7 Oktober



FOTO: RU III

2020, donasi yang terkumpul sebesar Rp62 juta. Dana tersebut kami belikan sembako dan keperluan sehari-hari Rp32 juta. Sisanya, kami serahkan dalam bentuk uang tunai Rp30 juta," jelas Yunus.

Ia juga mengucapkan terima kasih kepada Bazma, BDI RU III, PWP, Koperasi Patra dan perusahaan yang telah memfasilitasi serikat pekerja RU III datang ke Kabupaten Lahat.

Sementara itu, Ketua RT 04 Pasar Bawah Lahat Eni Zahara mengaku terharu dengan kepedulian yang ditunjukkan oleh pekerja

Pertamina. "Kami sangat berterima kasih atas bantuan dari Serikat Pekerja Pertamina RU III - FSPPB. Bantuan ini sangat berarti bagi kami," ungkapnya.

Kebakaran yang terjadi dua pekan lalu tersebut menghancurkan 68 rumah sehingga 83 kepala keluarga kehilangan tempat tinggal. Saat ini seluruh korban kebakaran telah meninggalkan tenda darurat dan untuk sementara menetap di rumah famili mereka.

Yunus berharap, bantuan ini bisa bermanfaat bagi Warga Pasar Bawah. ●RU III

Perta Arun Gas Dukung Kebersihan Pantai Ujong Blang

LHOKSEUMAWE - Sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, Perta Arun Gas (PAG) menyerahkan bantuan 50 tempat sampah untuk diletakkan di sepanjang Pantai Ujong Blang, Lhokseumawe. Senior CSR Officer Djuwito secara simbolis menyerahkan bantuan kepada Kepala Desa Ujong Blang, Munircut Ali.

Corporate Secretary PAG Ahmad Sujandhi menjelaskan, PAG peduli terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasinya. PAG selalu mendukung penuh upaya Pemerintah dan masyarakat dalam menjaga lingkungan Kota Lhokseumawe agar tetap bersih dan nyaman. Salah satunya, kebersihan di salah satu destinasi wisata Pantai Ujong Blang yang berada di salah satu desa binaan PAG.

"Kami berharap bantuan ini dapat membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungannya," ujar



FOTO: PAG

Ahmad.

Sementara itu, Kepala Desa Ujongblang mengapresiasi bantuan yang diberikan PAG. "Terima kasih atas bantuannya. Semoga ke depannya PAG terus berkontribusi terhadap

pembangunan di desa-desa yang ada di sekitar wilayah operasinya," harap Munircut.

Sebelumnya, pada Januari 2020, PAG juga memberikan bantuan 20 tempat sampah. ●PAG

Mitra Binaan PGE Ulubelu Panen Perdana Ikan Air Tawar

ULUBELU - Kelompok Budi Daya Ikan Air Tawar Fakhrina sebagai salah satu binaan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Ulubelu melakukan panen perdana ikan air tawar di Pekon Sukamaju, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung, (8/10).

Panen Perdana ini merupakan bentuk kesungguhan anggota kelompok dalam mengelola budi daya ikan air tawar, pembinaan yang terus dilakukan oleh perusahaan serta dukungan dari aparat pemerintah setempat.

General Manager PGE Area Ulubelu Mawardi Agani mengapresiasi kerja keras kelompok berhasil melaksanakan panen perdana. "Kami sangat bersyukur dapat turut serta bersama Kelompok Budi Daya Ikan Air Tawar Fakhrina dan Kepala Pekon Sukamaju dalam panen perdana ini. Semoga bantuan yang telah kami berikan terus bermanfaat dan hasil yang diperoleh lebih meningkat ke depannya. Bantuan semacam ini berkesinambungan serta bergulir ke kelompok-kelompok budi daya ikan lainnya" ujar Mawardi.

Kepala Pekon Sukamaju Suprayetno mengucapkan terima kasih kepada PGE Area Ulubelu yang telah membantu dan membina Kelompok Budi Daya Ikan Air Tawar Fakhrina



hingga berhasil melakukan panen perdana di tengah pandemi. "Semoga hasil yang diperoleh bisa menambah penghasilan dan bermanfaat bagi seluruh anggota kelompok ini," ujarnya.

PGE Area Ulubelu telah memberikan bantuan kepada Kelompok Budidaya Ikan Air

Tawar Fakhrina berupa pembinaan, pakan dan bibit ikan serta perlengkapan untuk operasional kelompok. Bantuan ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di saat pandemi. ●PGE

Badak LNG Merespons Pandemi dengan 4 Pilar CSR

BONTANG - Pandemi COVID-19 tidak hanya mengubah perilaku hidup seseorang menjadi lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar. Perubahan juga terjadi pada perusahaan yang melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR, termasuk Badak LNG. Dalam kondisi normal ataupun pandemi, Badak LNG selalu responsif dengan kondisi masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Oleh karena itu, Badak LNG menjadi rujukan bagi perusahaan lain dalam program *sustainability*.

Specialist, CSR & Community Development Badak LNG Reta Yudistiana menjelaskan, terdapat empat pilar yang mendasari kegiatan CSR perusahaan, yaitu *empowerment*, *capacity building*, *infrastructure*, dan *charity*. Dalam kondisi normal, kegiatan CSR Badak LNG memprioritaskan program yang bersifat *empowerment* atau pemberdayaan masyarakat, diikuti *capacity building*, *infrastructure*, dan *charity*.

Namun, di masa pandemi sekarang, pilar *charity* menjadi prioritas pertama agar masyarakat dapat bertahan hidup, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Beberapa program yang sudah

dilakukan, di antaranya pemberian masker, alat pelindung diri (APD), suplemen bagi serikat pekerja dan beberapa *stakeholder* eksternal, serta bantuan paket sembako.

"Bersamaan dengan program-program *charity*, Badak LNG juga menjalankan *empowerment* dengan menggandeng kelompok mitra binaan dalam mengatasi pandemi ini," ungkap Reta.

Beberapa kegiatan yang dilakukan, misalnya membuat masker oleh mitra binaan kelompok KOCIBU (Koperasi Cipta Busana) dan membuat wastafel portabel oleh Warga Binaan Pemasarakatan di program Kampung Asimilasi Lapas Kelas IIA Bontang.

Memasuki masa Adaptasi Kebiasaan Baru, program Badak LNG mulai mengarah ke *capacity building* dengan mengadakan pelatihan, seperti pembuatan sabun cuci tangan, *hand sanitizer*, dan lain-lain. Badak LNG juga menginisiasi pembentukan tim gugus COVID-19 di Kelurahan Berbas Tengah yang berbatasan langsung dengan operasional perusahaan. Dukungan lainnya, perusahaan juga memfasilitasi pasar percontohan Adaptasi Kebiasaan Baru Pasar Taman Rawa Indah berupa sekat plastik, wastafel



portabel, spanduk dan pesan suara berisi imbauan protokol kesehatan COVID-19.

Bambang Eko Wibisono, Manager CSR & Relations Badak LNG menyatakan terdapat tiga strategi CSR yang dijalankan perusahaan untuk mewujudkan bisnis yang berkelanjutan. Ketiganya yaitu penerapan *Sustainability Development Goals* (SDGs), *External Engagement*, dan *Creating Share Value*. Implementasi CSR Badak LNG juga selalu berpedoman pada Kebijakan CSR

perusahaan, ISO 26001, dan SDGs.

"Kami bersyukur program-program CSR yang digulirkan mendapat pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan meraih PROPER Emas sebanyak 9 kali berturut-turut. Tak hanya itu, hasil studi juga menyebutkan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) kepada Badak LNG mencapai nilai 83,75, yang berarti kinerja pelayanan sangat baik," ujar Bambang. ●BADAK LNG

ENERGIANA

BBM Satu Harga Bangkitkan Ekonomi Dompu

Oleh : Jimmy Wijaya - Head of BBM 1 Harga Project



Kita semua merasakan efek yang ditimbulkan oleh krisis kesehatan global ini. Dengan diberlakukannya pembatasan sosial, laju perekonomian menjadi terseok. Baik masyarakat kelas atas, menengah hingga bawah ikut merasakan dampaknya. Ada yang perputaran bisnisnya tak berjalan lancar atau karyawan beralih status menjadi pengangguran akibat dirumahkan.

Di berbagai belahan dunia, perang melawan COVID-19 masih berlangsung, termasuk di Indonesia. Serangan makhluk tak kasatmata yang mengantarkan beberapa negara ke jurang resesi ini belum dapat diprediksi kapan berakhir. Bisa saja, hingga beberapa tahun ke depan kita terpaksa harus melakukan aktivitas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Lantas, bagaimana dengan implementasi program BBM Satu Harga? Apakah program yang diamanatkan Pemerintah kepada Pertamina ini ikut mangkrak? Tentu tidak. Program BBM Satu Harga terus berjalan dan tetap fokus pada tujuan awalnya. Amanah terus berjalan untuk menyeragamkan harga jual resmi BBM jenis Premium dan Solar, khususnya di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar).

Dua pekan lalu, lembaga penyalur BBM Satu Harga baru diresmikan di Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB). Jumlah SPBU BBM Satu Harga di Dompu yang dikenal sebagai penghasil susu kuda liar dan madu ini bertambah menjadi lima. Masing-masing tersebar di Hu'u, Karijawa, Kandai Dua, Mangalewa dan Pekat. Sementara, untuk skala provinsi, NTB total memiliki sepuluh lembaga penyalur BBM Satu Harga yang tersebar di Pulau Lombok, dan Pulau Sumbawa, sejak 2017 lalu.

Kecamatan Pekat berada sekitar 124 Kilometer dari ibu kota Kabupaten Dompu ke arah barat, berada di kaki Gunung Tambora. Memiliki luas wilayah terluas di Kabupaten Dompu, SPBU BBM Satu Harga yang hadir di sana untuk memenuhi kebutuhan energi 34.164 warga, sesuai data BPS 2016.

Kabupaten yang lekat dengan semboyan Nggahi Rawi Pahu ini memang menjadi salah satu daerah yang membutuhkan akses BBM murah dan terjangkau. Sebelum SPBU Satu Harga beroperasi di Kabupaten Dompu, masyarakat kerap kesulitan untuk mendapatkan BBM, khususnya Premium dan Solar. Kalaupun ada, harganya selangit di tingkat pengecer.

Jika ditinjau dari aspek ekonomi, melambungnya harga jual BBM jenis Premium dan Solar di tingkat pengecer berdampak pada produktivitas masyarakat yang aktivitasnya bergantung pada suplai BBM. Contohnya, harga jual komoditas lokal seperti susu kuda liar dan madu menjadi tinggi. Salah satu penyebabnya adalah mahalnya harga BBM yang menjadi rangkaian dalam proses produksi dan distribusi.

Konsumen juga akan berpikir panjang untuk membeli produk yang dihasilkan pengusaha mikro karena dianggap tidak sesuai. Apalagi jika permintaan pasar tidak banyak. Tentu ini menjadi beban berat bagi pelaku usaha kecil. Ibarat kata, maju kena, mundur kena. Tidak ada pilihan bagi pelaku usaha.

Kehadiran program BBM Satu Harga dengan pembangunan lembaga penyalur di Kabupaten Dompu menjadi solusi untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat. Singkatnya, dengan harga BBM murah dan mudah diakses, pelaku usaha kecil bisa menata kembali harga jual produk yang lebih kompetitif sehingga memperoleh respons positif pasar.



Tidak hanya sektor perdagangan, penguatan ekonomi kerakyatan juga dapat ditingkatkan melalui program BBM Satu Harga di sektor perikanan. Provinsi NTB hingga saat ini masih kekurangan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBU-N). Di Kabupaten Dompu sendiri, SPBU-Nelayan belum ada padahal jumlah nelayan di sini cukup banyak. Sebanyak 3.422 nelayan Dompu belum mendapatkan suplai bahan bakar yang proporsional.

Cerita nelayan di Kabupaten Dompu mungkin saja hampir serupa dengan keluhan nelayan di daerah lainnya. Rata-rata nelayan masih mengalami kesulitan membeli BBM bersubsidi di SPBU di wilayah mereka. Dalam situasi sulit, mereka terpaksa harus membeli dari pengecer dengan harga yang lebih mahal. Nelayan mengeluhkan jarak SPBU yang cukup jauh untuk dapatkan mendapatkan BBM bersubsidi. Kehidupan nelayan kian sulit dengan situasi pandemi seperti sekarang.

Kehadiran SPBU Satu Harga di Dompu diharapkan dapat menjadi solusi bagi semua warga di kabupaten tersebut. Pemerintah melalui Pertamina berharap, SPBU di Kecamatan Pekat tersebut dapat mengatasi kekurangan suplai Solar yang kadang menjadi keluhan nelayan. Dengan adanya SPBU Satu Harga, nelayan tidak perlu membeli Solar di pengecer dengan harga mahal. Mereka bisa membeli BBM di lembaga penyalur dengan harga sama dengan yang dijual di kota-kota, yakni Premium Rp6.450 per liter dan solar Rp5.150 per liter.

Dengan harga Solar yang terjangkau itu, sedikit banyaknya dapat mengubah iklim perekonomian nelayan menjadi lebih baik. Nelayan tidak perlu merogoh kocek lebih dalam untuk dapat melaut. Minimal, dapat mengurangi beban hidup yang terhimpit akibat pandemi.

Selaku eksekutor program BBM Satu Harga, Pertamina optimistis program ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan lembaga penyalur tentu akan mengurangi biaya yang ditimbulkan dari sulitnya mengakses BBM.

Program BBM Satu Harga di Kabupaten Dompu sangat berdampak pada berbagai sektor usaha. Sebut saja transportasi, perdagangan lokal, industri rumah tangga, perikanan, hingga pertanian. Dengan kemudahan dan ketersediaan BBM dengan harga yang terjangkau menjadi spirit bagi Pertamina untuk terus menggenjot program ini sesuai dengan target yang diharapkan.

Pertamina tegas dengan komitmennya untuk terus berkontribusi sebagai penggerak ekonomi bangsa, salah satunya melalui program BBM Satu Harga 2020. Hal tersebut dilakukan melalui peran strategis Pertamina dalam menyediakan energi di seluruh wilayah tanah air, sesuai dengan prinsip *availability, accessibility, affordability, acceptability, dan sustainability*.



Perkuat Transparansi, Pertamina Buka Akses Realisasi BBM Penugasan

JAKARTA - Pertamina membuka akses realisasi BBM penugasan untuk publik di laman resmi perusahaan <https://www.pertamina.com/id/penyaluran-bbm-bersubsidi-pertamina>. Cara ini merupakan salah satu upaya Pertamina memperkuat transparansi.

Dalam pranala tersebut dipaparkan, hingga September 2020, total volume penyaluran BBM jenis Solar telah mencapai 67,5% dari kuota yang ditetapkan pada 2020 atau 10.18 juta Kiloliter (KL). Sementara untuk BBM Penugasan jenis Premium telah tersalurkan sepanjang 2020, sebanyak 7,81 juta KL atau 65,2% dari kuota 2020.

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman menjelaskan, Pertamina secara berkala menyampaikan

informasi kepada publik mengenai volume penyaluran BBM penugasan melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk laman resmi Pertamina.

"Informasi kami perbarui secara periodik agar masyarakat dan pemangku kepentingan dapat memantau pendistribusian BBM yang dibiayai dari dana APBN melalui skema subsidi dan kompensasi penugasan. Transparansi ini sekaligus untuk memastikan volume realisasi tetap terjaga sesuai kuota yang ditetapkan Pemerintah," ujarnya.

Fajriyah menambahkan, selain menyampaikan informasi realisasi penyaluran BBM penugasan, Pertamina juga secara rutin mengumumkan data pengadaan di situs resmi perusahaan. Sejak Februari--Oktober 2020, laman tersebut

sudah diakses oleh 78 ribu pengunjung.

Menurutnya, sebagai BUMN yang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Pertamina menyediakan informasi yang diperlukan masyarakat, terutama calon mitra yang berkepentingan dengan proses pengadaan di antaranya *General Procurement*, *Crude and Product Procurement*, dan *Shipping Procurement*.

"Publikasi proses dan data *procurement* melalui *website*, baik di kantor pusat maupun di region merupakan wujud komitmen New Pertamina Clean dan sejalan dengan arahan Komisararis Utama Pertamina untuk membuka informasi seluas-luasnya kepada publik. Dengan demikian, pengunjung *website* dapat dengan mudah mengakses setiap informasi yang diperlukan," pungkasnya. ●PTM

